

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu pastinya menginginkan suatu karier yang baik. Dan karier tersebut diwujudkan dengan suatu usaha dan perencanaan yang matang, akan tetapi tak jarang banyak individu yang gagal dalam menempuh kariernya. Karena perencanaan tidak hanya dilakukan satu kali saja tetapi harus dilakukan berulang, perencanaan karir bukanlah suatu yang sulit atau menjadi beban, hendaknya dilihat dari segi proses pemberian makna kepada perjalanan karir, proses ini akan membantu mencapai tujuan karier.

Menurut Sofyandi perencanaan karier adalah proses dimana individu mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karirnya.¹ Sementara itu menurut Winkel & Hastuti merumuskan perencanaan karier sebagai proses yang dilalui sebelum melakukan pemilihan karier. Proses ini mencakup tiga aspek utama yaitu, pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang benar antara diri sendiri dan dunia kerja.² Jadi dapat disimpulkan perencanaan karir adalah suatu usaha yang menjadi rencana keseluruhan hidupnya untuk masa depan, dengan membina karir dengan pemahaman dirinya dan minat jurusan yang di

¹Mohamad Muspawi, *Mengelola Perencanaan Karier Staf Dalam Sebuah Organisasi*, Jurnal Ilmiah, Universitas Batanghari vol.17 No.2 (2017) hal 103

²Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling*,(Yogyakarta : Media Abadi,2004), hal

inginkan individu harus dijalani dengan mempersiapkan diri memasuki karir dan mencapai tujuannya sejak dini.

Perencanaan karir pada remaja ditandai dengan adanya aktivitas dalam kehidupan seperti belajar mengetahui informasi tentang karir, membicarakan perencanaan karirnya kepada orang yang sudah dewasa, berpartisipasi aktif dalam pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan serta dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan maupun pekerjaan yang sudah di cita-citakan selama ini. Dan nilai kemandirian dalam proses pengambilan keputusan serta kematangan individu dalam mengambil keputusan dalam mencapai cita-cita yang di inginkan.³

Regulasi Diri didefinisikan sebagai tingkatan dimana individu atau siswa aktif melibatkan metakognisi, motivasi serta perilaku dalam belajar.⁴ Sedangkan menurut Zimmerman, regulasi diri adalah upaya dimana individu mengatur diri dalam aktivitas dengan mengikutsertakan metakognisi, motivasi dan perilaku dimana ketiga itu merupakan aspek dari regulasi diri dalam proses belajar.⁵ Berdasarkan berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa regulasi diri dalam proses belajar adalah suatu proses dalam diri individu yang dapat mengatur dan mengelola pikiran, perasaan serta

³ Sofwan Adiputra, *Penggunaan Tehnik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa*, Jurnal Fokus Konseling, STKIP Muhammadiyah Pringsewu vol .1 No.1 (2015) hal 45-56

⁴ Ootheria Friskillia, Hendri Winata, *Regulasi Diri (pengaturan diri) Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran vol.3 No.1(2018) hal 184-191

⁵ Fitriyawati dan Lukmawati, *Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mitra Adiguna Palembang*, Jurnal Psikologi Islam vol.2 No.1 (2016) hal 63-74

keinginan dan penetapan tindakan yang dilakukan. Selain itu siswa dapat mengatur pencapaian hasil dari perencanaan karir tersebut.

Sebelum melakukan aktivitas belajar siswa harus menetapkan tujuan belajar, menyusun perencanaan, serta mengontrol dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri. Setelah itu menganalisis hasil belajarnya tersebut untuk menentukan tujuan belajarnya. Berdasarkan analisis hasil belajarnya dibuat perencanaan. Kemudian memonitoring hasil dan memperbaiki strategi belajar lalu kembali mengevaluasi tujuan yang ditetapkan sudah tercapai atau belum.

Pengaturan diri dalam belajar diperlukan oleh setiap individu agar dapat mengarahkan dirinya untuk mencapai tujuan belajarnya. Regulasi diri yang baik selalu melakukan evaluasi diri terhadap kualitas tugas individu serta kemajuan proses belajarnya. Untuk siswa saat ini belajar hanya sekedar intinya sudah menggugurkan kewajiban belajarnya, tanpa mereka memperhatikan belajarnya dengan menganalisis dan mengevaluasi belajarnya. Pada akhirnya mereka tidak tau kemampuan yang dimiliki seperti apa dan sampai mana kemampuannya. Ini yang mengakibatkan mereka tidak mengerti minat dan bakatnya seperti apa untuk karir mereka nanti. Yang ada mereka hanya ikut-ikutan temannya saja serta kemauan kedua orang tuanya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri menurut Albert Bandura ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal mempengaruhi regulasi diri dalam bentuk penguatan (*reinforcement*). Hadiah intrinsik tidak selalu memberi kepuasan, orang membutuhkan insentif yang berasal dari lingkungan eksternal, standar tingkah laku dan penguatan

biasanya bekerja sama, ketika orang dapat semacam itu menjadi pilihan untuk dilakukan lagi.⁶ Faktor internal dalam penguatan diri sendiri, Bandura mengemukakan tiga bentuk pengaruh internal:

- 1) Observasi diri (*self observation*) dilakukan berdasarkan faktor kualitas, kuantitas penampilan, orsinalitas tingkah laku dan seterusnya. Orang harus memonitor performasinya, walaupun tidak sempurna karena individu cenderung memilih beberapa aspek dari tingkah lakunya dan mengabaikan tingkah laku lainnya.
- 2) Proses penilai atau mengadili tingkah laku (*judgmental process*) adalah melihat kesesuaian tingkah laku dengan standar pribadi, membandingkan tingkah laku dengan norma standar dan tingkah laku orang lain.
- 3) Reaksi-diri-afektif (*self response*) berdasarkan pengamatan dan judgment itu, orang mengevaluasi diri sendiri positif atau negatif, dan kemudian menghadahi atau menghukun diri sendiri. Bisa terjadi muncul reaksi afektif karena fungsi kognitif membuat keseimbangan yang mempengaruhi evaluasi positif atau negatif menjadi kurang bermakna secara individual.⁷

Jadi regulasi diri dimana siswa dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengatur diri sendiri dan perilakunya secara aktif dan mandiri dalam menjalankan aktivitas belajarnya yang dimana itu semua demi keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar, siswa hendaknya belajar dengan

⁶Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang:UMM press, 2009), hal 284

⁷*Ibid* , hal 284

penuh semangat dan menggunakan kesempatan yang ada dengan sebaik mungkin. Sehingga siswa dapat berusaha lebih mandiri tidak hanya mengikuti apa yang dilakukan guru disekolah, regulasi diri memandang belajar sebagai kegiatan yang gagal dijalani oleh siswa dalam pembelajaran disekolah.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan peneliti di SMP Negeri 3 Ponggok siswa cenderung kurang mempertimbangkan dalam perencanaan karier, biasanya siswa memikirkan kariernya ketika siswa hampir menyelesaikan studinya, dan siswa hanya cenderung memandang kariernya hanya dengan satu sudut pandang saja tidak melihat dari berbagai sudut pandang atau secara keseluruhan mengenai dampak terhadapnya diri dalam perencanaan karier yang akan dipilihnya.

Seharusnya perencanaan karir sudah dipikirkan sejak dini agar nantinya mereka tidak hanya mengikuti temannya saja atau hanya mengikuti kemauan kedua orang tuanya. Setiap individu pastinya memiliki kemampuan masing-masing bahkan mereka memiliki bakat serta minat tersendiri. Karena perencanaan karir yang kurang matang siswa terkadang tidak percaya diri dengan kemampuan serta minat yang diinginkan, sehingga akhirnya mereka hanya mengikuti tanpa mengetahui minat yang di inginkan. Idealnya perencanaan karir yang baik akan didukung oleh aspek regulasi diri yang baik bagi individu, terutama dalam meregulasikan diri dalam bidang belajar. Sehingga berpengaruh di masa depan yang akan dicapai individu. Namun dalam kenyataanya setiap individu belum tentu kemampuan dalam memiliki

regulasi diri dengan baik serta perencanaan karir yang matang, sehingga pelajar SMP sudah merencanakan karir untuk pendidikannya.

Pendidikan mempunyai keterkaitan yang erat dengan perkembangan siswa, dimana siswa yang mendapatkan pendidikan yang baik dan sesuai rentang usia anak maka akan berkembang sesuai dengan tujuan perkembangan dan pendidikan. perkembangan siswa SMP memasuki usia 12-15 Tahun pada usia ini memasuki remaja awal perpindahan dari SD ke SMP merupakan langkah yang cukup berarti dalam kehidupan siswa baik tambahan tuntutan belajar menjadi lebih berat. Dimana siswa akan mengalami banyak perubahan di dirinya sendiri untuk itu pelayanan BK di sekolah khususnya tingkat SMP semakin di pertegas lagi, harus dibedakan antara administrasi sekolah, bidang pengajaran dan pembinaan pelayanan bimbingan sebagai sub bidang. Dalam bidang pembinaan agar nantinya siswa mengerti masa depannya, untuk perkembangan yang ingin dicapai oleh siswa SMP yaitu, mengenali kemampuan, minat dan bakat serta arah kecenderungan karir.

Dimana siswa memilih untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan untuk mengikuti serta melanjutkan pelajaran atau mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan di masyarakat. Perkembangan karir siswa SMP memasuki tahap sub kapasitas., perkembangan karir dibagi menjadi 3 tahap yaitu :1) tahap fantasi 0-11 Tahun, 2) tahap tentatif 12-18 Tahun (masa Sekolah Menengah). Pada tahap tentatif dibagi menjadi 4 sub tahap yaitu : (a) sub tahap minat 11-12 Tahun, (b) sub tahap kapasitas 13-14 Tahun, (c) sub tahap nilai 15-16 Tahun, (d) sub

tahap transisi 17-18 tahun. 3) tahap realistis 19-25 tahun(masa perguruan tinggi).

Dilihat dari perkembangan karir Ginzberg siswa SMP memasuki tahap tentatif yang dipecah menjadi 4 tahap sub, siswa SMP pada kelas 9 masuk pada tahap sub kapasitas yang artinya dimana individu mulai melakukan pekerjaan atau kegiatan didasarkan pada kemampuan yang dimiliki sesuai dengan harapan tentang pekerjaan. Pilihan pekerjaan juga pada masa ini terbentuk upaya untuk mencocokkan kemampuan yang dimiliki dengan minat dan bakat yang diinginkan. Maka dari itu siswa SMP pada tahap itu harus bisa memutuskan atau memilih sebuah karir untuk masa depannya sesuai dengan kemampuan individu.⁸

Hubungan regulasi diri dengan perencanaan karir individu akan dihadapkan dengan sejumlah alternatif, baik yang berhubungan dengan kehidupan pribadi, sosial , belajar maupun karir untuk siswa. Namun tak jarang siswa mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan yang dipilih, salah satunya pengambilan keputusan karir yang akan dipilihnya kelak. Kesulitan-kesulitan dalam mengambil keputusan karir dapat terselesaikan manakala memiliki konsep diri tentang hal-hal yang berkaitan dengan karir. Terdapat perkembangan dalam regulasi diri tentang pekerjaan terjadi waktu remaja dan dewasa individu dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karir apabila pengetahuan yang dimiliki untuk membuat perencanaan karir yang baik dan di dukung oleh informasi kuat.

⁸ Musfirah, *Pengembangan Modul Perencanaan Karir untuk Siswa SMP*, Jurnal Psikologi Pendidikan&Konseling vol 1 No 1 (2015), hal 39-49

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di SMPN 3 Ponggok ada sekitar 20% siswa yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya dikarenakan malas dan faktor biaya serta konflik yang ada pada keluarganya, dan untuk sisanya melanjutkan sekolah, dimana siswa yang melanjutkan sekolah mereka memilih sekolah di SMK sedikit sekali yang melanjutkan ke SMA, ketika peneliti mewawancarai salah satu siswa kelas 9 alasannya setelah mereka lulus dari SMK langsung bisa kerja dan di SMK lebih banyak ketrampilannya mereka lebih senang praktek daripada teori. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan regulasi diri dengan perencanaan karier siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Ponggok Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

Suatu penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan perencanaan karier yang dikemukakan oleh Annisa Anggrayani Nurjanah dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Regulasi Diri dengan Perencanaan Karier Siswa” dengan hasil yaitu hubungan positif yang signifikan antara regulasi diri dengan perencanaan karier siswa.⁹

Terdapat siswa yang kurang memahami potensi yang dimiliki, terdapat siswa yang memilih jurusan atau karir karena orang tuanya serta terpengaruh karena teman-temannya. Banyaknya siswa yang masih kurang memiliki informasi karir baik untuk informasi dari studi lanjut maupun peluang untuk

⁹Annisa Anggrayani Nurjanah, *Hubungan Regulasi Diri dengan Perencanaan Karier Siswa*, jurnal Pendidikan , Universitas Lampung November (2017)

bekerja serta adanya siswa yang belum bisa mengatur dirinya untuk mencapai suatu tujuan dalam proses belajar.

Penelitian Ni Luh Arick Istiyani dengan judul “Hubungan Antara Regulasi Diri dan Perencanaan Karier pada Remaja Putri Bali” dengan hasil yaitu adanya hubungan positif antara regulasi diri dan perencanaan karier pada remaja putri Bali.¹⁰

Dari sini dapat disimpulkan bahwa regulasi diri memberikan pengaruh baik yang signifikan terhadap perencanaan karier siswa. Seseorang dikatakan mampu merencanakan kariernya dengan baik apabila dirinya mampu merefleksikan diri, dimana individu tersebut dapat melakukan penilaian diri terhadap performa reaksi diri dengan baik pula.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi dan Batasan Masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan Regulasi diri dengan Perencanaan karier siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Ponggok Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana hubungan Regulasi diri dengan Perencanaan Karir siswa Kelas IX di SMP Negeri 3 Ponggok Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar?

¹⁰Ni Luh Arick Istiyanti, *Hubungan Antara Regulasi Diri dan Perencanaan Karier pada Remaja Putri Bali*, Jurnal psikolog Udayana Universitas Udayana Vol 1 No 2(2014), hal 301-310

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai didalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk Mengetahui Apakah ada hubungan regulasi diri dengan perencanaan karier siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Ponggok Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar.
2. Untuk Mengetahui hubungan Regulasi diri dengan Perencanaan Karir siswa Kelas IX di SMP Negeri 3 Ponggok Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Regulasi Diri dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas IX di SMPN 3 Ponggok Blitar” adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan yang bermanfaat sebagai bahan kajian dan bahan pertimbangan akan pentingnya hubungan regulasi diri dengan perencanaan karier siswa di SMP Negeri 3 Ponggok Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan pada sekolah untuk memperhatikan kondisi siswa dalam menumbuhkan perencanaan karier pada siswa.

- b. Bagi keluarga dari hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan keluarga dalam memperdulikan karir yang telah dipilih oleh anaknya.
- c. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terhadap perencanaan karier siswa.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan adanya kesalahpahaman dan pengertian ganda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam skripsi penelitian ini, diberikan definisi operasional terhadap beberapa istilah yang berkaitan berikut ini:

1. Regulasi diri upaya dimana individu mengatur diri dalam melakukan suatu aktivitas. Yang mana individu mengolah dan mengubah tingkah laku dan menjalankan tingkah laku tersebut. pengelolaan diri bukan merupakan kemampuan mental atau kemampuan akademik melainkan individu mengubah pada suatu bentuk aktivitas, yang nantinya akan berpengaruh pada *performance* seseorang untuk mencapai tujuan dalam prestasinya, regulasi diri meliputi aspek metakognitif, motivasi, perilaku.
2. Perencanaan Karier adalah suatu usaha yang menjadi rencana seluruh hidupnya untuk masa depan. Dengan membina karir dan pendidikan sesuai dengan pemahaman dirinya dan minat penjurusan yang di inginkan individu, harus ditempuh dalam mempersiapkan diri memasuki karir dan mencapai tujuan karirnya (cita-citanya).

Perencanaan karir meliputi aspek penilaian diri, mengidentifikasi karir, perencanaan aktivitas-aktivitas.

F. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi penelitian berisi tentang hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pada sistematika ini akan diperoleh informasi secara umum yang jelas, adapun sistematika penyusunan skripsi model penelitian kuantitatif dapat dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan; halaman judul; halaman persetujuan; halaman pengesahan; halaman pernyataan keaslian; motto; halaman persembahan; kata pengantar; daftar isi; daftar tabel; daftar gambar; daftar lampiran; dan abstrak.

Bagian ini, dari enam bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) Latar Belakang Masalah (b) Identifikasi dan Batasan Masalah (c) Rumusan Masalah (d) Tujuan penelitian (e) Kegunaan Penelitian (f) Penegasan Istilah (g) sistematika Skripsi.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari (a) Kajian Teori (b) Penelitian Terdahulu dan (c) Kerangka Pikir (d) Hipotesis Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari (a) Rancangan penelitian (b) variabel penelitian (c) populasi dan sampel penelitian (d) Kisi-kisi Instrumen (e) Insrtumen Penelitian (f) Data dan Sumber Data (g) Teknik Pengumpulan Data dan (h) Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari (a) Deskripsi Data dan (b) Pengujian Hipotesis.

Bab V Pembahasan, terdiri dari (a) Pembahasan Rumusan Masalah

Bab VI Penutup, terdiri dari (a) Kesimpulan dan (b) Saran.

Bagian penutup, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.